

TESIS

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON STOCK PRICES MODERATED BY PROFITABILITY

IKA SETIAWATY



**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

TESIS

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON STOCK PRICES MODERATED BY PROFITABILITY

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

**IKA SETIAWATY
A062172016**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

TESIS

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

disusun dan diajukan oleh :

IKA SETIAWATY

A062172016

Telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis
pada tanggal **10 Februari 2022**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Komisi Penasehat

Ketua



Dr. Nirwana, SE., Ak., M.Si., CA.
NIP. 196511271991032001

Anggota



Dr. Andi Kusumawati, S.E., Ak., M.Si., CA.
NIP. 196604051992032003

Ketua Program Studi
Magister Akuntansi,



Dr. R. A. Damayanti, S.E., M.Soc.Sc., Ak.
NIP. 196703191992032003

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Ir. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si. CIPM
NIP. 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Setiawaty

Nim : A062172016

Program Studi : Magister Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 254 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 07 Maret 2022
Yang Membuat Pernyataan



IKA SETIAWATY
NIM:A062172012

PRAKATA

Bismillahir Rahmanir Rahim.

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas rahmat serta karunia Allah Subhanahu Wa Ta'aala yang telah memberikan segala Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dalam bentuk tesis yang berjudul "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai variable moderasi". Shalawat dan salam selalu tucurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam yang telah memberikan pedoman dan suri tauladan yang terbaik hingga akhir zaman.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada Rektor Universitas Hasanuddin Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, Ketua Program Studi Magister Sains Akuntansi Ibu Dr. R. A. Damayanti, S.E., M.Soc.,Sc., Ak., serta Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman kadir, SE., M.Si. Ucapan terima kasih yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada Ibu Dr. Hj. Nirwana, SE.,M.Si., Ak., CA dan Ibu Dr. Andi Kusumawati, SE., M.Si., Ak sebagai tim penasehat atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Syarifuddin SE., Ak., M.Soc., Sc., CA., Dr. Asri Usman, SE., Ak., M.Si., CA., dan Ibu DR. Aini Indirajawati, S.E., M.Si., AK., CA. sebagai penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan kepada peneliti.

Ucapan terima kasih yang sangat dalam kupersembahkan kepada kedua orangtua tercinta Ir. Buchari Djafar dan Fausiah, SE. yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil serta doa restu kepada peneliti dalam suka duka penyusunan tesis ini hingga selesai. Saudariku, Suami, dan Anakku terkasih yang memberikan dukungan dan doa.

Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan Magister Akuntansi Angkatan 2017.2 atas motivasi dan kebersamaan hingga akhir studi, serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu yang turut memberikan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat meskipun peneliti menyadari sepenuhnya tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikannya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wanarakatuh

Makassar, 07 Maret 2022

Peneliti

IKA SETIAWATY

NIM A062172016

ABSTRAK

IKA SETIAWATY. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Harga Saham Dimoderasi oleh Profitabilitas* (dibimbing oleh Nirwana dan Andi Kusumawati).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap harga saham dan kinerja profitabilitas memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan uji asumsi klasik melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Data dianalisis menggunakan pengujian hipotesis regresi moderated.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *value added employed* memberikan pengaruh yang bermakna dalam peningkatan harga saham. *Value added human capital* memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan harga saham. *Structural capital value added* berpengaruh negatif dan tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap harga saham. Kinerja profitabilitas diproksi ROA dapat memoderasi hubungan *value added capital employed* terhadap harga saham, kinerja profitabilitas diproksi oleh ROA dapat memoderasi hubungan *value added human capital* terhadap harga saham. Kinerja profitabilitas diproksi oleh ROA tidak dapat memoderasi hubungan *structural capital value added* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019.

Kata Kunci: *intellectual capital, value added capital employed, added human capital, struktur capital value added, harga saham, dan profitabilitas*



ABSTRACT

IKA SETIAWATY. *The Effect of Intellectual Capital on Stock Prices Moderated by Profitability* (supervised by **Nirwana** and **Andi Kusumawati**)

The aims of this study are to analyze the effect of intellectual capital on stock prices, and analyze the performance of moderating profitability of the correlation between intellectual capital and stock prices in banking companies listed in the IDX.

Data collection used documentation technique with classical assumption test through normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, and moderated regression analysis hypothesis testing.

The results of this study indicate that the value-added employee has a significant effect in increasing stock prices. Value-added human capital has a significant effect in increasing stock prices. Structural capital value-added has a negative effect and does not have a significant effect on stock prices. Profitability performance of ROA proxy can moderate the correlation between value-added capital employed and stock prices. Profitability performance proxied by ROA can moderate the correlation between value-added human capital and stock prices. Profitability performance proxied by ROA cannot moderate the correlation between structural capital value added and stock prices in banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019.

Keywords: intellectual capital, value-added capital employee, value-added human capital, value-added structure capital, stock price, profitability



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian.	12
1.4.1 Kegunaan Teoritis	12
1.4.2 Kegunaan Praktis	13
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori dan Konsep.....	15
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	15
2.1.2 <i>Resource Based Theory</i>	19
2.1.3 <i>Pengertian Bank</i>	23
2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan	29
2.1.5 Pengertian Intelektual <i>Capital</i>	32
2.1.6 Pengukuran Model Intelektual	34
2.1.7 Saham.....	40
2.1.8 Profitabilitas	48
2.2 Tinjauan Empiris.....	54
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL & HIPOTESIS	
3.1 Kerangka Konseptual	60

3.2	Hipotesis	62
3.2.1	Pengaruh <i>value added capital employee</i> terhadap harga saham.....	62
3.2.2	Pengaruh <i>value added human capital</i> terhadap harga saham.....	63
3.2.3	Pengaruh struktur <i>capital value added</i> terhadap harga saham.....	64
3.2.4	Pengaruh Kinerja Profitabilitas Memoderasi hubungan antara <i>Value Added Capital Employed</i> dengan Harga Saham	65
3.2.5	Pengaruh Kinerja Profitabilitas Memoderasi hubungan antara <i>Value Added Human Capital</i> dengan Harga Saham	66
3.2.6	Profitabilitas Memoderasi hubungan antara <i>Value Added Structural Capital</i> dengan Harga Saham.....	67
BAB IV METODE PENELITIAN		
4.1	Rancangan Penelitian.....	70
4.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	71
4.3	Jenis dan Sumber Data	71
4.4	Metode pengumpulan data	71
4.5	Variabel penelitian dan Definisi Operasional.....	72
4.5.1	Variabel Penelitian	72
4.5.2	Definisi Operasional	72
4.6	Teknik Analisis Data	74
BAB V Hasil Penelitian		
5.1	Deskripsi Data.....	79
5.2	Deskripsi Hasil Penelitian	93
5.2.1	Statistik Deskriptif	93
5.2.2	Uji Asumsi Klasik	95
5.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	100
5.2.4	Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis MRA)	104
BAB VI Pembahasan		
6.1	Pengaruh <i>Value Added Capital Employee</i> Terhadap	

Harga saham.....	110
6.2 Pengaruh Value Added Human Capital Terhadap Harga Saham.....	112
6.3 Pengaruh Structural Capital Value Added Terhadap Harga Saham	112
6.4 Pengaruh Kinerja Profitabilitas Memoderasi Hubungan antara Value Added Capital Employed dengan Harga Saham.....	115
6.5 Pengaruh Kinerja Profitabilitas Memoderasi Hubungan antara Value Added Human Capital dengan Harga Saham	116
6.6 Pengaruh Kinerja Profitabilitas Memoderasi Hubungan antara Structural Capital Value Added dengan Harga Saham	117
BAB VII Penutup	
7.1 Kesimpulan	119
7.2 Implikasi.....	121
7.3 Keterbatasan Penelitian	121
7.4 Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA.	123
LAMPIRAN.	128

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perbandingan Laba dan Harga Saham Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah	9
5.1 Hasil Penentuan Sampel Penelitian	93
5.2 Statistik Deskriptif	94
5.3 Uji Normalitas dengan Metode <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	97
5.4 Uji <i>Multikolinearitas</i>	98
5.5 Uji <i>Heteroskedastisitas</i> dengan Metode <i>Glejser</i>	99
5.6 Analisis Uji <i>Autokorelasi</i> dengan Metode <i>Glejser</i>	100
5.7 Analisis Regresi linear berganda <i>VACA</i> , <i>VAHU</i> , <i>SCVA</i> terhadap Harga Saham	101
5.8 Analisis Regresi Moderasi (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	105
5.9 Ringkasan Pengujian Hipotesis Penelitian	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Konseptual	61
5.1 Uji Normalitas Pendekatan Normal Plot.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saham perbankan merupakan saham yang paling banyak diminati oleh setiap investor. Alasannya, karena sektor perbankan adalah sektor yang paling penting bagi suatu negara, keberadaan sektor perbankan akan terus berkembang dari waktu ke waktu sehingga dapat membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang cukup baik dengan memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi. Bahkan beberapa saham perbankan yang go public yang tercatat di BEI memiliki kenaikan harga yang pesat dan termasuk dalam kategori saham yang paling aktif.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dan indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan pemegang saham. Dimana semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya saham yang rendah dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tidak maksimal, namun bila harga saham tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut (Wulandari dan Badjra, 2019).

Faktor profitabilitas mempengaruhi harga saham, dimana dengan profitabilitas yang tinggi akan diikuti oleh adanya peningkatan harga saham. Bagi investor informasi tentang rasio profitabilitass menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Masalah harga saham tidak terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan profitabilitas perusahaan. Secara teoritis jika kinerja perusahaan

mengalami peningkatan maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian sebaliknya. Bisa dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan membuat harga saham juga berpengaruh. Dengan meningkatnya profitabilitas maka harga saham cenderung naik sedangkan ketika laba turun maka harga saham ikut juga turun. (Suwandani, *et al.*, 2017).

Teori sinyal yang menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas, karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Wibowo dan Evan, 2015). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan meningkat.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Wibowo dan Evan, 2015). Dari teori sinyal dan teori signaling maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi peningkatan harga saham di pasar modal Indonesia. Namun masih adanya beberapa peneliti sebelumnya yang bertentangan dengan teori signaling ini yaitu Juwari dan Nurlia (2015) dan Kesumaningdwi dan Lidya (2015) yang tidak dapat membuktikan bahwa Profitabilitas yang diproksi oleh ROA tidak berpengaruh oleh harga saham. Sehingga dari peneliti sebelumnya masih dianggap adanya riset gap sehingga masih perlu dilakukan pembuktian mengenai (ROA)

terhadap harga saham dan selain itu perlu menguatkan teori signaling dalam penelitian ini.

Dewasa ini seorang investor akan melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, guna memperoleh keuntungan bagi perusahaannya. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dalam operasinya merupakan hal utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Menurut penelitian *Pulic* (2004) tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah menciptakan yang namanya *value added* atau nilai tambah. Sedangkan untuk menciptakan yang namanya *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat yaitu *physical capital* (dana- dana keuangan) dan *intellectual potencial* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). Pengukuran *Intellectual Capital* secara tidak langsung yang ditemukan oleh *Pulic* yaitu dengan menggunakan komponen utama *VAIC™* yang dapat dilihat dari sumber daya perusahaan yaitu *physical capital* (*VACA* atau *value added capital employed*), *human capital* (*VAHU* atau *Value added human capital*) dan *structural capital* (*STVA* atau *structural capital value added*). Dimana *Value Added of Capital Employed* (*VACA*) menggambarkan seberapa banyak *value added* yang dihasilkan dari modal fisik yang digunakan.

Intellectual capital berpengaruh terhadap harga saham, dimana pengungkapan *intellectual capital* berdasarkan pendekatan *signaling theory* bahwa pengungkapan *intellectual capital* dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kinerja keuangan perusahaan yang berdampak pada nilai tambah perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam

menginvestasikan modal para *stakeholders* yang secara otomatis berdampak pada tingginya harga saham (Aletheari dan Jati, 2016). Harga saham sendiri merupakan indikator nilai tambah yang dimiliki oleh perusahaan (Dewi dan Suaryana, 2013). Harga saham bersifat fluktuasi, hukum permintaan dan penawaran selalu menentukan harga perlembar saham yang berarti semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham maka secara otomatis harga saham meningkat drastis begitupun sebaliknya semakin banyak orang yang ingin menjual sahamnya maka harga saham akan semakin menurun.

Penelitian Sunardi (2019), Onggo dan Lekok (2017), Perdana (2019) yang menemukan bahwa *value added capital employed* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Wijayanti (2012), Guntoro (2018) yang tidak dapat membuktikan bahwa *value added capital employed* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dalam penelitian ini terdapat riset gap, karena tidak konsistennya hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga perlunya dilakukan pengujian kembali mengenai pengaruh *value added capital employed* terhadap harga saham. Faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham adalah *Value added human capital*.

Modal orang atau sumber daya manusia yakni sebagai pengetahuan dari suatu organisasi yang ada pada pegawainya (Bontis, *et.al.*, 2001, dalam Sunardi 2019). Modal manusia (*Value added human capital*.) mempengaruhi harga saham. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunardi (2019) yang menunjukkan bahwa *Value added human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan dalam penelitian oleh Loist, *et.al.*

(2018), Perdana (2019), Guntoro (2018) tidak dapat membuktikan bahwa *Value added human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga penelitian ini ditemukan adanya riset gap dalam hasil penelitian mengenai pengaruh *Value added human capital* terhadap harga saham. Dengan demikian maka perlunya dilakukan pengujian kembali, guna dapat memperkuat bahwa *Value added human capital* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Structural Capital merupakan pengetahuan yang akan tetap dalam perusahaan yang dapat meliputi rutinitas organisasi, prosedur-prosedur, sistem, budaya dan *database*. Salah satu bagian dari *structural capital* adalah membangun sistem seperti *database* yang memungkinkan orang-orang dapat saling berhubungan dan belajar satu sama lain, sehingga menumbuhkan sinergi, karena adanya kemudahan berbagi pengetahuan dan bekerja sama antar individu dalam organisasi. Di samping *database*, termasuk dalam *structural capital* adalah semua hal selain manusia yang berasal dari pengetahuan yang berada dalam suatu organisasi termasuk struktur organisasi, petunjuk proses, strategi, rutinitas, *software*, *hardware*, dan semua hal yang nilainya terhadap perusahaan lebih tinggi dari pada nilai materinya.

Struktur value added berpengaruh terhadap harga saham, hal ini didasari penelitian yang dilakukan oleh Guntoro (2018) yang menemukan bahwa *struktur value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Perdana (2019), Sunardi (2019) dan Loist, *et.al.* (2018) yang tidak dapat membuktikan bahwa struktur *value added* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Resources Based Theory* (RBT) yang menjelaskan bahwa kemampuan mengelola *intellelectual capital* dengan

maksimal dalam hal ini seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan baik *human capital*, aset fisik maupun *structural capital* dapat menciptakan nilai perusahaan Sehingga dapat dikatakan bahwa hanya penelitian Guntoro (2018) yang sesuai dengan *resources based theory* sedangkan penelitian Perdana (2019), Sunardi (2019) dan Loist, *et.al* . (2018) yang tidak sejalan dengan teori *resources based theory*. Dari uraian tersebut di atas ditemukan adanya riset gap sehingga masih perlu dilakukan pengujian kembali guna dapat mengambil keputusan mengenai pengaruh *Struktur value added* terhadap harga saham.

Kemudian dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian interaksi profitabilitas antara *value added capital employeed*, *value added human capital* dan *structural capital value added* dengan harga saham. Alasan memilih profitabilitas sebagai variabel moderasi yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total dana yang diinvestasikan. Pentingnya profitabilitas perusahaan bagi investor yang tercermin dari ROA membuat laporan keuangan perusahaan menjadi sumber informasi yang bersifat fundamental. Secara teoritis, jika kinerja perusahaan yang *diproksikan* dengan ROA mengalami peningkatan, maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham dan demikian juga sebaliknya (Ang, 1997:18).

Pengujian komponen *intellectual capital* dan harga saham yang dimoderasi oleh profitabilitas, karena didasari dari penelitian yang dilakukan oleh Yunita. *Et.al*. (2017) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Yunita. *Et.al*. (2017) menggunakan *Legitimacy Theory* dimana Intellectual Capital yang diukur berdasarkan VAIC™

berpengaruh positif terhadap harga saham didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya Putra(2012) dalam penelitiannya pada industri perbankan Indonesia menemukan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Yunita (2012) dalam penelitiannya bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan. Ketika Intellectual Capital dikelola dengan maksimal dapat menghantarkan perusahaan pada performa yang baik.

Penelitian ini mereplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita, *et.al.* (2017). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yunita, *et.al.* (2017) yang hanya menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap harga saham yang dimoderasi oleh profitabilitas, sedangkan peneliti akan menguji ketiga komponen *intellectual capital* yaitu *value added capital employed*), *human capital* (VAHU atau *Value added human capital*) dan *structural capital* (STVA) terhadap harga saham yang dimoderasi oleh profitabilitas pada bank konvensional dan bank Syariah periode pengamatan tahun 2015 - 2019. Penelitian ini juga menggunakan Legitimacy Theory dan Resource Based Theory, Sehingga hal ini yang menjadi kebaruan yang dilakukan oleh peneliti (*Novelty research*).

Kemudian alasan yang mendasari peneliti menguji ketiga komponen *intellectual capital* terhadap harga saham dimoderasi oleh profitabilitas, karena didasari dari riset gap yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya. Dimana masih adanya pertentangan dari hasil penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* yaitu *value added capital employed*), *human capital* (VAHU atau *Value added human capital*) dan *structural capital* (STVA) terhadap harga saham yang dimoderasi oleh profitabilitas yang ditemukan oleh peneliti

sebelumnya. Alasan lainnya karena masih kurangnya peneliti sebelumnya yang meneliti pengaruh ketiga komponen *intellectual capital* terhadap harga saham dimoderasi oleh profitabilitas (ROA) pada bank konvensional dan bank Syariah yang tercatat di BEI periode 2015 - 2019.

Permasalahan dalam penelitian ini bahwa *intellectual capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2015) tentang aset tidak berwujud. Namun, pada kenyataannya, pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia masih rendah. Hal ini dikarenakan masih rendahnya kesadaran perusahaan terhadap pentingnya *intellectual capital* dalam menciptakan dan mempertahankan keuntungan kompetitif dan *shareholder value* (Suhardjanto dan Wardhani, 2010). Padahal, peningkatan pengenalan dan pemanfaatan *intellectual capital* akan membantu meningkatkan kinerja keuangan sehingga kepercayaan *stakeholder* terhadap *going concern* turut meningkat yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, maka semakin baik pula perusahaan dalam mengelola aset. Perusahaan yang telah mampu mengelola aset dengan baik dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan periode pengamatan 5 tahun terakhir yaitu tahun 2015 - 2019, dimana masalah yang ditemukan bahwa dalam tahun 2019 yang selama ini mengalami penurunan laba, hal ini dapat disajikan data Variabel Penelitian dan Definisi Operasional konvensional dan bank Syariah tahun 2015 - 2019 yang dapat dilihat melalui table 1.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1.
Perbandingan Laba dan Harga Saham Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Tahun 2015 – 2019

Tahun	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak(dalam jutaan rupiah)	Harga Saham (dalam rupiah)
2015 2016 2017 2018 2019	Bank Maybank Indonesia, Tbk	1.143.562 1.967.276 1.860.845 2.262.245 1.924.180	171 340 264 206 206
2015 2016 2017 2018 2019	Bank Tabungan Negara, Tbk	1.850.907 2.618.905 3.027.466 2.807.923 209.263	1,295 1,740 3.570 2.540 2.120
2015 2016 2017 2018 2019	Bank Bumi Arta, Tbk	56.950 78.760 89.548 92.897 51.167	190 200 268 278 322
2015 2016 2017 2018 2019	Bank Maspion Indonesia, Tbk	40.190 68.158 69.497 71.013 59.746	400 420 392 368 358
2015 2016 2017 2018 2019	Bank Sinarmas, Tbk	185.153 370.651 318.923 50.472 6.752	394 870 880 550 585
2015 2016 2017	Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	53.578 19.541 -968.851	250 120 65
2015 2016 2017 2018 2019	Bank Jabar Banten Syariah, Tbk	1,380,965 1,153,225 1,211,405 1,552,396 1,564,492	755 3.390 2.400 2050 1.185
2015 2016 2017 2018 2019	Bank Syariah Bukopin	27.778 (85.999) 1.648 2.245 1.729	700 640 125 139 101

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan data mengenai perbandingan laba dan harga saham pada Bank Konvensional dan Bank Syariah selama tahun 2015 s/d tahun 2019 terlihat berfluktuasi, hal ini dapat dilihat bahwa laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan pada tahun 2018 yakni pada Bank Maybank Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Bumi Arta, Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Syariah Bukopin, sedangkan untuk tahun terakhir yakni tahun 2019 rata-rata laba bersih yang dicapai oleh beberapa bank mengalami penurunan, sehingga dengan adanya penurunan laba bersih maka berpengaruh terhadap harga saham, dimana dengan profitabilitas yang tinggi akan diikuti oleh adanya peningkatan harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian dengan judul : Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris Bank Konvensional dan Bank Syariah) yang tercatat di BEI Periode 2015 - 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *value added capital employed* berpengaruh terhadap harga saham pada Bank konvensional dan Bank Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019
2. Apakah *value added human capital* berpengaruh terhadap harga saham pada Bank konvensional dan Bank Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019

3. Apakah struktur *capital value added* berpengaruh terhadap harga saham pada Bank konvensional dan Bank Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019
4. Apakah Kinerja Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara Value Added Capital Employed dengan Harga Saham pada Bank konvensional dan Bank Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama Periode Tahun 2015 - 2019.
5. Apakah Kinerja Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara Value Added Human Capital dengan Harga Saham pada Bank konvensional dan Bank Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 - 2019.
6. Apakah Kinerja Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara Value Added Structural Capital dengan Harga Saham pada Bank konvensional dan Bank Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 - 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. *Value added capital employee* terhadap harga saham pada Bank konvensional dan Bank Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019.
2. *Value added human capital* terhadap harga saham pada Bank konvensional dan Bank Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019.

3. Struktur *capital value added* yang dimoderasi oleh profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Bank konvensional dan Bank Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019.
4. Kinerja Profitabilitas Memoderasi hubungan antara Value Added Capital Employed dengan Harga Saham pada Bank konvensional dan Bank Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 - 2019.
5. Kinerja Profitabilitas Memoderasi hubungan antara Value Added Human Capital dengan Harga Saham pada Bank konvensional dan Bank Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 - 2019.
6. Kinerja Profitabilitas Memoderasi hubungan antara Value Added Structural Capital dengan Harga Saham pada Bank konvensional dan Bank Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 - 2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang dapat dilihat melalui uraian dibawah ini :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai perencanaan dalam melakukan investasi terhadap harga saham pada Bank Konvensional dan Bank syariah.

2. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penganalisaan mengenai *value added capital employee added human capital* dan struktur *capital value added* terhadap harga saham dimoderasi oleh profitabilitas.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pola pikir peneliti dalam mengaplikasi ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dan dapat dipraktekkan dalam penulisan karya ilmiah ini

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Emiten yaitu khususnya perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok Bank konvensional dan Bank Syariah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan harga saham, kemampuan memperoleh laba yang dapat dilihat dari *value added capital employee added human capital* dan struktur *capital value added*

2. Bagi Investor, dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *return* saham yang optimal. Dengan menganalisis rasio keuangan yang mempengaruhi *return* saham diharapkan investor mampu memprediksi *return* saham, dan menilai kinerja saham suatu perusahaan baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis agar dapat mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan dalam penelitian ini masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan satu persatu dapat dilihat melalui uraiandibawah ini.

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka yang berisi teori dan tinjauan empirik.

Bab III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini berkaitan dengan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

Bab IV METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, Daerah dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis deskripsi variabel penelitian, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikoneritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, analisis moderasi, pengujian hipotesis, koefisien korelasi serta pembahasan hasil peneleitian

Bab VI PENUTUP

Bab keenam merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 *Signaling Theory*

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. *Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2017:184) *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara

manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (Wolk, *et al*, 2013). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk *et al.*, 2013).

Teori signal atau signaling theory didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang mana menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu manajer perlu memberikan informasi bagi pihak- pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. *Signalling theory* atau teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat

dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Menurut Jama'an (2008) mengemukakan *Signalling theory* tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan berusaha menghindari penjualan saham perusahaan serta mengupayakan perolehan modal baru dengan cara lain, dan bila prospeknya kurang menguntungkan, maka akan cenderung menjual sahamnya. Informasi perusahaan ialah unsur yang berpengaruh bagi investor, dikarenakan informasi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan di masa sekarang maupun pada masa depan. Informasi perusahaan yang lengkap, relevan, dan akurat diperlukan oleh investor di dalam menentukan keputusan. Laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang bisa digunakan sebagai sinyal bagi pihak di luar perusahaan. Laporan tahunan ini berisi informasi akuntansi, berupa laporan keuangan, serta informasi non akuntansi berupa informasi selain laporan keuangan.

Dengan tersedianya teori sinyal tersebut, pihak manajemen perusahaan pasti menyampaikan informasi pada investor, sehingga bisa memberikan informasi mengenai keadaan serta prospek perusahaan. Dari informasi yang diterima investor, maka investor bisa menentukan perusahaan mana yang mempunyai nilai perusahaan yang baik, yang mana akan mendatangkan keuntungan bagi investor. Investasi yang dikeluarkan perusahaandiharapkan menjadi sinyal positif terhadap tingkat perkembangan

perusahaan pada masa depan, yang mana hal tersebut juga mampu menaikkan nilai perusahaan yang direfleksikan dari harga saham perusahaan.

Perusahaan yang melakukan investasi modal cenderung dapat menarik para investor karena diharapkan keputusan-keputusan investasi tersebut akan membawa keuntungan lebih besar di masa yang akan datang (Brealey et al. 2007:198). Penggunaan capital expenditure sebagai keputusan investasi memberikan sinyal positif akan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang yang kemudian direspon baik oleh para investor (Achmad dan Amanah (2014:15). Hal tersebut sesuai dengan signaling theory dimana keputusan investasi dapat memberikan sinyal positif bagi para investor. Hal ini dikarenakan dengan investasi tersebut para investor berharap bahwa pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang akan meningkat. Peningkatan pertumbuhan perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Dengan begitu nilai perusahaan pun akan meningkat secara beriringan.

Selain itu, pengeluaran modal juga dapat mengoptimalkan arus kas perusahaan. Dengan optimalnya arus kas tersebut maka kinerja perusahaan serta pertumbuhan perusahaan di masa mendatang pun juga meningkat. Kinerja perusahaan yang baik dan meningkat juga akan meningkatkan nilai. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Semakin besar ukuran perusahaan semakin baik pengelolaan terhadap dana investasi. Hal tersebut sesuai dengan signaling theory dimana keputusan investasi dapat memberikan sinyal positif bagi para investor.

Menurut Jogiyanto (2013:392) mengatakan bahwa teori sinyal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan dan gambaran masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi perusahaan dan pasar modal. Informasi yang lengkap dan relevan serta akurat dan tepat waktu diperlukan investor pasar modal sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar. Pada saat informasi diumumkan dan pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik ataupun sinyal buruk. Jika pengumuman yang diumumkan sebagai sinyal baik bagi investor maka akan terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap

penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar.

2.1.2 Resources Base Theory

Resource Based Theory adalah teori yang menggambarkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan keunggulan bersaing dengan mengembangkan sumberdaya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk bertahan secara jangka panjang. Kunci dari pendekatan RBT adalah pada strategi memahami hubungan antara sumber daya, kapabilitas, keunggulan bersaing, dan profitabilitas khususnya dapat memahami mekanisme dengan mempertahankan keunggulan bersaing dari waktu ke waktu. Model seperti ini membutuhkan pemanfaatan efek karakteristik unik pada perusahaan.

Resources Based Theory (RBT) adalah suatu teori yang dikembangkan guna menggambarkan sebuah keunggulan bagi perusahaan yang menyatakan bahwasanya keunggulan bersaing akan tercipta apabila sebuah perusahaan mempunyai sumber daya profesional yang tidak ada di perusahaan lainnya. Teori ini mengulas bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan dan mengatur sumber daya yang ada. Dimana berupa aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Salah satunya aset tidak berwujud adalah *intellectual capital*.

Resources Based Theory ini memperjelas jika perusahaan yang dapat mengendalikan *intellectual capital* secara optimal dalam hal ini semua sumber daya yang ada di perusahaan, baik *structural capital* maka, *capital employed* maupun karyawan (*human capital*), akan mampu menciptakan *value added* untuk perusahaan. kesimpulan dari teori ini adalah bagaimana

perusahaan menciptakan nilai tambah (*value added*) dengan mengelola intellectual capital yang ada di perusahaan.

Resource Based Theory adalah teori yang menggambarkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan keunggulan bersaing dengan mengembangkan sumberdaya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk bertahan secara jangka panjang. Kunci dari pendekatan *Resource Based Theory* (RBT) adalah pada strategi memahami hubungan antara sumber daya, kapabilitas, keunggulan bersaing, dan profitabilitas khususnya dapat memahami mekanisme dengan mempertahankan keunggulan bersaing dari waktu ke waktu. Model seperti ini membutuhkan pemanfaatan efek karakteristik unik pada perusahaan.

Randa dan Solon (2012 : 29) *Resources Based Theory* membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Werner dan Muhadi (2013), menjelaskan bahwa menurut pandangan RBV, perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan asset-asset strategis yang penting (asset berwujud dan tidak berwujud). Belkaoui (2003:215) menyatakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan asset berwujud dan asset tidakberwujud. Investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki kemampuan (modal intelektual) yang lebih besar.

Berdasarkan pada pendekatan resource based view, sumber daya atau asset yang telah eksis adalah berupa bundle dan sumber daya ini mempengaruhi kinerja dengan causal ambiguity. Karena itu, adalah sukar

untuk menengarai bagaimana sumber daya secara individual dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan tanpa memperhitungkan interdependensi dengan asset lainnya. Sampurno *et al*, (2012 :213)

Resources based theory membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan semua sumberdaya yang dimilikinya. Untuk mencapai keunggulan kompetitif, maka perusahaan harus memanfaatkan dan mengembangkan sumber modal perusahaan, salah satunya adalah intellectual capital. Perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitifnya manakala perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul. Sumber daya intelektual merupakan salah satu sumber daya yang dinilai penting dan memiliki peran dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

Teori RBV memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan. Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Sehingga asumsi dalam teori ini adalah bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Barney menyatakan bahwa dalam *Resources based theory*, perusahaan tidak dapat berharap untuk membeli atau mengambil keunggulan kompetitif berkelanjutan yang dimiliki oleh suatu organisasi lain, karena keunggulan tersebut merupakan sumber daya yang langka, sukar ditiru, dan tidak tergantikan. *Resources based theory* juga membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan semua sumberdaya yang dimilikinya. Untuk mencapai keunggulan kompetitif, maka perusahaan harus

memanfaatkan dan mengembangkan sumber modal perusahaan, salah satunya adalah *intellectual capital*.

Berdasarkan teori Flamholtz diatas, disimpulkan bahwa asset tidak berwujud memiliki peran penting dalam mencapai tujuan dan strategi perusahaan serta dalam menentukan nilai pasar perusahaan. Salah satu wujud dari peran penting tersebut dapat dilihat dari penggunaan pengetahuan yang menghasilkan inovasi serta sebagai landasan untuk meningkatkan responsivitas terhadap kebutuhan pelanggan dan stakeholders. Akibatnya, semakin tinggi nilai asset tidak berwujud, maka semakin tinggi pula nilai pasar perusahaan.

2.1.3 Pengertian Bank

2.1.3.1 Bank Konvensional

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah, swasta maupun perseorangan dalam menyimpan dana-dananya dan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang disediakan. Bank memberikan kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua faktor perekonomian. Berikut adalah penjelasan mengenai pengertian Bank.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi untuk menghimpin dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun

1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2015:11) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Abdullah dan Francis, (2013:2) menyatakan bahwa bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, mana pun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukaran dan tempat uang giral.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya

Menurut A. Abdurrachman (2014:6) Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan.

Menurut B.N. Ajuha (2017:2) “Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat”. Dengan beberapa pengertian diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan tidak kalah pentingnya adalah sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Karena fungsi-fungsinya tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian sehat. Untuk menciptakan bank sehat tersebut antara lain diperlukan pengaturan dan pengawasan bank secara efektif.

2.1.3.2 Bank Syariah

Perkembangan bank syariah yang cukup pesat hingga saat ini dimulai pada tahun 1992. Dengan dikeluarkannya UU No.10 tahun 1998 yang memungkinkan perbankan menjalankan sistem *dual system banking*, bank-bank konvensional yang mendominasi pasar mulai tertarik dan membuka unit syariah. Kalangan praktisi perbankan semakin gencar melakukan upaya sosialisasi dan edukasi dengan sasaran untuk mengubah paradigma berfikir masyarakat yang telah lama terbiasa dengan bank konvensional. Berbagai upaya promosi juga dilakukan oleh pelaku perbankan syariah guna memperkenalkan sistem perbankan syariah.

Bank Syariah adalah bank yang dapat melaksanakan aktivitasnya dalam pemberian jasa dan lainnya berdasarkan prinsip syariah Islam, seperti menghindari penggunaan instrument bunga (riba) dan beroperasi dengan prinsip bagi hasil, sedangkan menurut Undang-Undang no.21 tahun 2008 pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa bank Syariah adalah sebagai berikut:“Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.”

Bank Syariah menurut Ismail (2014 : 32) adalah bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat diperbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah islam. Dari pengertian bank syariah diatas, bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang tidak mengenal bunga, sedangkan dalam praktik perbankan konvensional yang dikenal saat ini, fungsi tersebut dilakukan berdasarkan prinsip bunga. Bank konvensional memang tidak serta merta identik dengan riba, namun kebanyakan praktik bank konvensional dapat digolongkan sebagai transaksi ribawi.

Sistem operasional pada bank syariah menerapkan sistem *free rate interest banking*, sistem ini diperkenalkan untuk pertama kali oleh umat Islam, dengan kata lain adalah sistem perbankan yang tata cara operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam sistem operasional ini

padahakikatnya nasabah yang mengadakan transaksi dengan bank yang bersangkutan sama dengan melakukan investasi dengan imbalan bagi hasil yang sesuai dengan keadaan yang benar-benar terjadi dan nominal simpanan nasabah, tetapi simpanan tersebut akan diperlakukan sebagai modal dan nasabah yang bersangkutan sebagai *shareholder* akan mendapat bagian keuntungan sebesar prosentase yang telah disepakati bersama. Demikian pula perlakuan yang sama akan diterapkan pada kredit yang diberikan oleh bank.

Bank Indonesia selaku otoritas perbankan saat ini menilai bahwa sebagian dari sistem perbankan nasional, bank-bank syariah perlu diatur dan diawasi agar kepentingan masyarakat pengguna jasa perbankan tersebut dapat terlindungi dengan baik. Sehingga terjadi persaingan sehat antar bank dan agar bank-bank syariah dapat berkembang dengan sehat serta berperan optimal dalam pembangunan nasional.

Bank syariah adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang saat ini telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah menurut Siamat dan Dahlan (2007:413). Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa bank syariah merupakan bank yang tidak menggunakan riba atau bunga dalam menjalankan kegiatan usahanya dan sebagai ganti digunakan instrumen bagi hasil.

Dalam struktur organisasinya bank syariah harus memiliki Dewan Pengawas Syariah yang tugasnya melakukan pengawasan atas operasional bank dan produk-produknya dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat sesuai dengan prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah ini harus membuat pernyataan secara berkala bahwa yang diawasinya telah

berjalan sesuai dengan ketentuan syariah. laporan ini dimuat dalam laporan tahunan (*annual report*) bank yang bersangkutan.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah atau dengan kata lain bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Undang-Undang No.10 tahun 1992 tentang Perubahan Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan). Kegiatan usaha bank syariah antara lain:

1. Mudharabah, yaitu pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil.
2. Musyarakah, yaitu pembiayaan berdasarkan prinsip usaha patungan.
3. Murabahah, yaitu jual beli barang dengan memperoleh keuntungan.
4. Ijarah, yaitu pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa.

Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang dijalankan dengan prinsip syariah. Dalam setiap aktivitas usahanya, bank syariah selalu menggunakan hukum-hukum islam yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan sistem bunga, bank syariah lebih mengutamakan sistem bagi hasil, sistem sewa, dan sistem jual beli yang tidak menggunakan sistem riba sama sekali.

Secara resmi, sebagaimana termuat dalam peraturan perundang-undangan Republik Indonesia, Bank adalah badan usaha yang menghimpundana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Istilah Syariah berasal dari bahasa Arab yang berarti “Jalan menuju sumber kehidupan”, yang secara hukum Islam diartikan sebagai hukum atau peraturan yang ditentukan Allah SWT untuk hamba-Nya sebagaimana yang terkandung didalam Al-Qur’an dan diterangkan oleh Rasulullah Muhammad SAW dalam bentuk sunnah (hadis).

Menurut ketentuan Undang-undang No.21 tahun 2008 pasal 1 ayat 2 Pengertian bank Syariah ialah sebagai berikut: “Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.” Bank Syariah adalah bank yang dapat melaksanakan aktivitasnya dalam pemberian jasa dan lainnya berdasarkan prinsip syariah Islam, seperti menghindari penggunaan instrument bunga (riba) dan beroperasi dengan prinsip bagi hasil, sedangkan menurut Undang-Undang No.21 tahun 2008 pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa bank Syariah adalah: Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pengertian bank Syariah menurut Sudarsono dan Heri (2012:29), yaitu Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaranserta peredaran uang yang pengoperasiannya, disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariah.

2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ikhtisar yang menggambarkan keadaan harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan pada waktu tertentu serta memberi informasi tentang hasil usaha perusahaan selama periode tertentu

(suatu periode akuntansi). Laporan keuangan juga melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi dan informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab manajemen.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Proses akuntansi yang dimaksud meliputi proses pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan tersebut dalam suatu periode akuntansi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 tahun 2015 (2015:1) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Kieso et al (2014:5) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah sebagai berikut : *“Financial statement are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it. These statements provide a company’s history quantified in money terms. The financial statement most frequently provided are (1) the statement of financial statements positions, (2) the income statement or statement of comprehensive income, (3) the statement of cash flows, and (4) the statement of changes in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement”*.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah

(1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba-rugi, (3) laporan arus kas, (4) laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu alat komunikasi untuk memberikan informasi mengenai jumlah kekayaan maupun hutang perusahaan, serta untuk mengetahui perkembangan kinerja perusahaan dari periode ke periode berikutnya. Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus adalah merupakan salah satu tanggung jawab dari bagian manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir (2016 : 6) yaitu sebagai berikut:

- a. Merencanakan.
- b. Mencari.
- c. Memanfaatkan dana-dana perusahaan. Dan
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan.

Dengan kata lain, tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Di samping itu, seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pencapaian tujuan manajer keuangan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan.

Munawir (2015:6) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba rugi serta segala keterangan-keterangan yang

dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Di samping itu, dari laporan keuangan dapat diketahui laporan perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.

Hery (2016 : 18) mendefinisikan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan adanya kondisikesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Prastowo (2015:1) bahwa laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

Dari definisi yang telah dikemukakan di atas maka maksud laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

2.1.5 Pengertian Intelektual Capital

Intellectual capital (IC) atau juga disebut sebagai modal intelektual merupakan sumber daya berbentuk aset tak berwujud (berupa: ilmu pengetahuan, pengalaman, sumber informasi, dan lainnya) yang mampu menciptakan daya saing sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. *Intellectual capital* umumnya digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan profit (laba) maksimal. Nanti akan diberikan suguhan cara menghitung *intellectual capital*.

Intellectual capital sebagai sebuah penggerak keunggulan kompetitif dan penghubung kemampuan perusahaan untuk mengatur dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, *intellectual capital* merupakan suatu konsep penting yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan dan mendeskripsikan intangible assets yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien.

Menurut Bernard Marr *et al* (2012:138) *intellectual capital* adalah sebuah sumber daya perusahaan yang tak kasat mata yang berkaitan dengan suatu organisasi dan berkontribusi pada pencapaian rencana suatu organisasi.

Soetedjo *et al*, (2014:128) berpendapat bahwa IC merupakan kombinasi manusia, sumber daya perusahaan, dan relasi dari suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa nilai diciptakan melalui hubungan antara ketiga kategori itu merupakan kunci dan sumber yang potensial untuk mendapatkan keunggulan kompetitif (*sustainable competitive advantage*).

Menurut Puspitasari (2011:14) mengatakan bahwa secara general modal intelektual adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir, yang dikuasai/dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal intelektual tersebut, perusahaan akan

mendapatkan tambahan keuntungan atau kemampuan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibandingkan dengan kompetitor atau perusahaan lain. *Intellectual capital* dibagi menjadi tiga komponen yaitu human capital, structural capital, dan relational capital.

Kartika dan Hartane (2013:17) menyimpulkan bahwa : Intellectual capital adalah merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial. Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari intellectual capital itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi dari intellectual capital atau modal intelektual adalah suatu asset tidak berwujud yang tidak secara langsung disebutkan di dalam laporan keuangan yang dapat berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang dapat berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Stewart, *Intellectual Capital* (modal intelektual) adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Ihyaul *et al*, 2016:189).

Dari definisi intellectual capital yang telah dikemukakan, secara umum mereka menyetujui dan menyimpulkan bahwa intellectual capital merupakan material yang disusun, ditangkap dan digunakan untuk mengembangkan perusahaan dan mempunyai nilai dibandingkan perusahaan lain.

2.1.6 Pengukuran Model Intelektual

Metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) didesain untuk menyajikan informasi mengenai value creation efficiency dari aset berwujud (tangible asset) dan aset tidak berwujud (intangible assets) yang dimiliki perusahaan. VAIC ini merupakan instrument untuk mengukur kinerja intelektual kapital perusahaan. Metode ini digunakan untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intelektual kapital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu *Human capital*, *Capital employed*, *Structural capital*.

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan value added (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. Output (OUT) merepresentasikan revenue dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam mendapatkan revenue. Hal penting dalam model ini bahwa beban karyawan (*labour expense*) tidak termasuk dalam IN. Karena peranaktifnya dalam proses value creation, intellectual potential (yang direpresentasikan dengan labour expense) tidak dihitung sebagai biaya (cost) dan tidak masuk dalam komponen IN. Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*).

Modal intelektual hingga saat ini belum disebutkan di laporan keuangan. Dikarenakan pengukuran terhadap *intelektual kapital* belum ditemukan yang tepat dan objektif. Oleh karena itu menurut Ihyaul *et al* (2017:192) memperkenalkan pengukuran yang secara tidak langsung

mengukur modal intelektual melalui nilai yang dimiliki. Metode *value added intellectual coefficient* (VAICTM) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (tangible asset) dan aset tidak berwujud (intangible asset) yang dimiliki perusahaan. VAIC TM merupakan instrument untuk mengukur kinerja *intelektual kapital* perusahaan. Pendekatan ini relative mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi) (Ulum, 2017:192). Metode ini untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intelektual kapital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu (1) *Human capital* (2) *Capital employed*, (3) *Structural capital*.

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan value added (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. Output (OUT) merepresentasikan revenue dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh revenue. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expense*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation*, *intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expense*) tidak dihitung sebagai biaya (cost) dan tidak masuk dalam komponen IN. Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai

(*value creating entity*) (Ihyaul et al, 2017:192). Metode ini memiliki 3 komponen utama yaitu :

1. Value Added Capital Employee

VACA menggambarkan seberapa banyak value added yang dihasilkan dari modal fisik yang digunakan. VACA adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja (*Capital Employed/CA*). *Capital employed* ini menunjukkan hubungan harmonis yang dimiliki perusahaan dengan mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, pelanggan yang loyal dan merasa puas dengan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, serta hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

Value added capital employeed adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2017:193). VACA atau *value added* menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan.

2. Pengertian Added Human Capital

Rasio ini menunjukkan hubungan antara VA dan HC (*Human Capital*). *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan penulis IC lainnya, Pulic berargumen bahwa *total salary and wages cost* adalah indikator dari HC perusahaan (Ulum 2017:193) Dalam penelitian ini dimaksud dengan HC adalah jumlah seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja.

3. Pengertian Struktur *Capital Value Added*

Structural capital coefficient (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia independen terhadap *value creation*. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut (Ihyaul *et al*, 2017:193) Berikut ini adalah formulasi dan tahapan perhitungan VAIC.

Tahap Pertama : Menghitung Value Added (VA), VA dihitung sebagai selisih antara Output dan Input

$$VA = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

Dimana :

VA : *Value Added*

Output : pendapatan bruto perusahaan

Input : biaya bunga + biaya asuransi + biaya operasional lainnya (kecuali biaya karyawan)

Tahap kedua : Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. *rasio* ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA/CE$$

Dimana :

VACA : Perbandingan value added dengan modal fisik yang bekerja
VA

: Value Added

CE : Dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)

Tahap ketiga : Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi.

$$VACA = VA/HC$$

Dimana :

VAHU : Perbandingan value added dengan pengeluaran atas pekerja

VA : Value Added

HC : Beban karyawan / personalia

Tahap keempat : Menghitung *Structural capital Value Added* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$SC=VA-HC$$

$$VACA = SC/VA$$

Dimana :

STVA : Perbandingan modal struktural dengan value added

SC : Selisih value added dengan pengeluaran atas pekerja (VA-HC)

VA : Value Added

Tahap Kelima : Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) VAIC menunjukkan kemampuan *intelektual kapital* organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*) VAIC merupakan penjumlahan ketiga komponen sebelumnya. VAIC

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Proses *value creation* dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC), *Capital Employed* (CE), dan *Structural Capital* (SC), diantaranya:

1. Value added of Capital Employed (VACA)

Value Added of Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic (2004) mengasumsikan bahwa jika 1 unit *Capital Employed* menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, ini berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan *Capital Employednya*. Dengan demikian, pemanfaatan *Intelektual kapital* yang lebih baik merupakan bagian dari *Intelektual kapital* perusahaan.

2. Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA bisa dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

3. Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC dalam proses penciptaan nilai. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Pulic menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC.

2.1.7 Saham

2.1.7.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan keuntungan bagi investor. Saham yang diperoleh melalui pembelian atau dengancara lain, yang memberikan hak kepada pemegang saham atas deviden danyang lain sesuai dengan investasi yang ada pada perusahaan tersebut. Berikut ini beberapa definisi saham menurut Fahmi dan Irham (2015:80) pengertian saham adalah sebagai berikut: "Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembarkertas yangtercantumdengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual." Berdasarkan pengertian para ahli diatas saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Syahyuna (2013:200) menyebutkan bahwa saham adalah merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan, dimana dengan dimilikinya saham tersebut maka investor akan mendapatkan keuntungan.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal

tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Menurut Samsul (2015:59) saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (shareholder atau stockholder). Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham.

Dari beberapa pengertian saham menurut para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa saham adalah surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.1.7.2 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Menurut Sartono (2015 :70) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2017:7) harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham". Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud.

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham dapat diartikan sebagai berikut: "Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Jogiyanto (2018:167) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh

pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimumkan nilai perusahaan juga berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya.

Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan.

Pengaruh harga saham terhadap pihak investor dan manajemen perusahaan menurut Horne (2016:5) menyebutkan bahwa harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama para pemegang saham. Oleh karena itu manajemen selalu berada dalam pengawasan, para pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja manajemen dapat menjual saham yang mereka

miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh pemegang saham akan dapat mengakibatkan turunnya harga saham di pasar. Pada dasarnya tinggi rendah harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh penimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelumnya membeli atau menjual saham.

2.1.7.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan perusahaan. Saham merupakan salah satu alternatif investasi yang memberikan keuntungan maupun kerugian lebih besar dibandingkan investasi lain dalam jangka panjang. Pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya. Apabila perusahaan mengalami likuidasi, pemegang saham mempunyai hak klaim atas aset perusahaan, setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal disebut juga faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor non fundamental biasanya dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi seperti suku bunga, dan kebijakan pemerintah.

Seorang investor dapat membeli saham di pasar perdana maupun dipasar sekunder. Di pasar perdana, perusahaan (emiten) yang baru go public menawarkan sahamnya kepada investor melalui para penjamin emisi dan agen

penjualan. Investor dapat membeli langsung melalui para penjamin emisi penerbitan saham tersebut atau melalui agen penjual. Selanjutnya saham yang dibeli dari pasar perdana tersebut dapat diperjual-belikan melalui pasar sekunder atau bursa efek melalui perusahaan pialang.

Menurut Zulfikar (2016:91-93), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. Faktor Internal.

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (investment announcements), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning per Share (EPS), Deviden Per Share (DPS), price earning ratio, net profit

margin, return on assets (ROA), return on equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal.

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungandan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penunsaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri Jadi harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman-pengumumm yang perusahaan umumkan seperti pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang

mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, gejolak plotik dan peraturan pemerintah.

2.1.8 Profitabilitas

2.1.8.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menilai keefektifan kinerja perusahaan dalam satu periode. Rasio keuangan juga digunakan sebagai alat evaluasi untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan selanjutnya. Pada dasarnya rasio keuangan terdiri dari empat bagian, yaitu rasio keuangan likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dalam artikel ini akan dibahas lebih mendalam tentang rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Sedangkan, menurut Hery, (2015:192) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Berdasarkan pengertian

diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba.

Hanafi, (2016:81) Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Hery, (2015:192).

Pengukuran rasio profitabilitas atau kemampulabaan dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala maka hal ini dapat memungkinkan bagi manajemen untuk melakukan perbaikan dari laporan kinerja keuangannya secara efektif dan efisien (Hery, 2016:192).

Priantara dan Ikhsan (2019:106), mengartikan mengenai pengertian rasio profitabilitas yaitu sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasidan rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode operasi.

Sedangkan Kasmir (2016:196), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan,

ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dari pengertian beserta penjelasan di atas, profitabilitas mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin.

2.1.8.2 Jenis-Jenis Profitabilitas

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menilai keefektifan kinerja perusahaan dalam satu periode. Rasio keuangan juga digunakan sebagai alat evaluasi untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan selanjutnya. Pada dasarnya rasio keuangan terdiri dari empat bagian, yaitu rasio keuangan likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa

periode. Menurut Kasmir (2015:104) analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dalam praktiknya jenis-jenis rasio yang dapat digunakan adalah:

1. Profit Margin (Profit margin on sales) Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan penjualan bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

a. Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih-Harga Pokok Penjualan (profit margin on sales)}}{\text{Sales}}$$

b. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT) (profit margin on sales)}}{\text{Sales}}$$

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*) Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau Return on Total Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula

sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari Return on Investment dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Equity}}{\text{Earning After Interest and Tax Equity}}$$

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (Earning per Share of Common Stock) rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dalam pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan

dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

5. *Return on Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2014) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki. ROA juga mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

2.2 Tinjauan Empiris

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian ini, ada beberapa hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dapat dilihat pada uraian dibawah ini :

Suwandani, et.al, 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015. Hasil analisis regresi variabel profitabilitas dari rasio EPS pengaruhnya positif terhadap harga saham dan pengaruh variabel ROA, ROE dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pengaruh signifikan variabel ROE terhadap harga saham. Variabel ROA, EPS dan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun secara bersama-sama semua variabel profitabilitas dari rasio ROA, ROE, EPS dan NPM berpengaruh tidak signifikan. Besarnya harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas dari rasio ROA, ROE, EPS dan NPM sebesar 5,4%.

Kusufiyah, et.al. 2017. Efek *Intellectual Capital* Terhadap Harga Saham Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. Rasionalisasi yang dapat diberikan untuk menjelaskan temuan ini adalah secara umum dalam lima tahun pengamatan, *value added* perusahaan perbankan di Indonesia telah berhasil memanfaatkan dan memaksimalkan keahlian, pengetahuan, jaringan serta polah pikir karyawannya guna menciptakan nilai bagi perusahaan dan berdampak menaikkan harga saham.

Loist, et.al. 2018. The Influence of Intellectual Capital on Profitability And Its Impact on Stock Price in Banking Companies listed in The Indonesia Stock

Exchange. (Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Hasil analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis jalur dengan program statistik SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kedua, VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ketiga, VAHU dan STVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Keempat, profitabilitas merupakan variabel intervening dalam pengaruh VACA dan STVA terhadap harga saham, dan kelima, profitabilitas bukanlah variabel intervening dalam pengaruh VAHU terhadap harga saham.

Kurniawan (2014). *The impact of intellectual capital on stock price with financial performance as intervening variable of manufacturing listed in Indonesia Stock Exchange period 2008 – 2012*. (pengaruh modal intelektual terhadap harga saham dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012) Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa VAICTM tidak berpengaruh pada ROE dan EPS. ROE tidak berpengaruh pada harga saham dan EPS memiliki pengaruh pada harga saham. Penelitian ini juga menemukan bahwa VAICTM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil terakhir adalah ROE dan EPS bukan merupakan variabel mediator karena tidak mampu memediasi hubungan antara VAICTM dan harga saham.

Perdana. 2019. Pengaruh Elemen Modal Intelektual Terhadap Harga Saham Melalui Roa Sebagai Variabel Pemediasi pada Bank BUMN. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan HCE, SCE dan CEE berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial hanya CEE yang memengaruhi kinerja (ROA).

Variabel HCE, SCE, CEE, dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel CEE memengaruhi nilai harga saham secara parsial.

Simanungkalit (2015). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VACA dan VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. VACA dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara VACA dan STVA terhadap nilai perusahaan.

Sari dan Lola (2016). Pengaruh Ratio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Bank Milik Pemerintah (BUMN) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE, NPM, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Wulandari, et.al. 2019. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Kenaikan ROE dan NPM akan diikuti dengan kenaikan harga saham.

Halim. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Profitabilitas* dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa;

(1) *intellectual capital* berpengaruh terhadap *profitabilitas*, (2) *intellectual capital* berpengaruh terhadap harga saham, (3) *profitabilitas* mempengaruhi harga saham, (4) *intellectual capital*, *profitabilitas* mempengaruhi harga saham.

Ermawati, et.al. 2018. Analisis Human Capital dan Structural Capital dalam meningkatkan Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Perbankan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Human Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), selanjutnya Structural Capital berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), tetapi secara langsung berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Selanjutnya dapat dibuktikan bahwa secara tidak langsung Human Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan ROA sebagai variabel mediasi sedangkan Structural Capital berpengaruh positif tidak signifikan.

Onggo, et.al, 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Stock eturn* pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan *Human Capital efficiency*, *Structural Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency*, *Return On Equity*, Pertumbuhan Pendapatan, *Market to Book Value*, Arus Kas Operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *Stock return*.

Wibowo dan Evan, 2015. Studi Tentang Hubungan Roa, Roe, dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. Hasil uji t variabel ROA diperoleh nilai signifikansi 0,617 di atas 0,05 berarti ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t variabel ROE diperoleh nilai signifikansi 0,331 di atas 0,05 berarti ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t variabel EPS diperoleh nilai signifikansi 0,00 di bawah 0,05 berarti EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F variabel ROA, ROE, dan EPS

diperoleh nilai signifikansi 0,00 di bawah 0,05 berarti secara bersama-sama ROA, ROE, EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Prihandani dan Aninda. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2011-2014. Hasil penelitian menggunakan uji Regresi Linier Berganda diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial *Return On Assets* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, (2) *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, (3) *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014.

Loist *et al*, 2018. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, (2) VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, (3) VAHU dan STVA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, (4) profitabilitas merupakan variabel intervening pada pengaruh VACA dan STVA terhadap harga saham, serta (5) profitabilitas bukan merupakan variabel intervening pada pengaruh VAHU terhadap harga saham.

Astina 2019. Dampak Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Harga Saham dengan Penguatan *Financial Performance* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). Hasil

analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *value added human capital* meningkatkan harga saham. *Structural capital value added* dan *costumer value added human capital* meningkatkan harga saham. Variabel moderasi yakni *financial performance* memperkuat dampak pengungkapan *value added human capital* terhadap harga saham. Akan tetapi, dalam penelitian ini *financial performance* tidak memperkuat dampak pengungkapan *structural capital value added* dan *costumer capital value added* terhadap harga saham.

Sunardi. 2019. Relevansi *Intelectual Capital* terhadap Harga dan Retun Saham di Industri Perbankan Pemerintah di Indonesia. Hasil Penelitian :

(1) Variabel Modal Fisik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham,

(2) Modal Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, (3) Modal Structural berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham,

(4) *Intelectual Capital* (modal fisik, modal manusia, modal struktural) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham,

(5) Variabel Modal Fisik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham,

(6) Modal Manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham,

(7) Modal Structural berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham,

(8) *Intelectual Capital* (modal fisik, modal manusia, modal struktural) secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham.